

## PENERAPAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VB SDIT INSANTAMA

Marsambas\*<sup>1</sup>, Mastori<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, <sup>2</sup>STAI PTDII

[1marsambas@gmail.com](mailto:marsambas@gmail.com); [2mastory87@gmail.com](mailto:mastory87@gmail.com)

### Abstract

*This research was motivated by the finding of the VB SDIT Insantama class when a science lesson on Respiratory Organs in Ruminant Animals, that 83.87% of students had not been able to reach the KKM or 16.13% of students had reached the KKM. So it is categorized as low learning outcomes. The aim of this learning improvement is to improve science learning outcomes through the application of the STAD Model Cooperative Learning Strategy. This research took place at SDIT Insantama Bogor. The research subjects were Class VB students with a total of 31 students. Implementation was carried out in two cycles, with a pre-cycle being carried out previously. The pre-cycle was held on August 24 2021. The first cycle was carried out on September 7 2021 and the second cycle was carried out on September 14 2021. The results showed an increase, the average value in the pre-cycle was 52.58% to 69.03% in the first cycle and 85.97% in the second cycle. Based on the results, it can be concluded that the implementation of the STAD Model Cooperative Learning Strategy can improve the learning outcomes of Class VB students at SDIT Insantama Bogor for the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** Learning Outcomes; STAD; Science.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya temuan kelas VB SDIT Insantama ketika diadakan pembelajaran IPA Materi Organ-organ pernapasan pada hewan ruminansia. Sejumlah 83,87% siswa belum dapat mencapai KKM atau 16,13% siswa yang mencapai KKM. Sehingga dikategorikan rendah hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif Model STAD. Penelitian ini bertempat di SDIT Insantama Bogor. Subyek penelitian adalah siswa Kelas VB dengan jumlah 31 siswa. Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus, dengan sebelumnya dilakukan prasiklus. Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 7 September 2021 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 September 2021. Hasilnya menunjukkan peningkatan yaitu nilai yang pada prasiklus rata-rata 52,58% menjadi 69,03% pada siklus pertama dan 85,97% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VB SDIT Insantama Bogor tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; STAD; IPA.

### PENDAHULUAN

Pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk hasil belajar IPA tentunya harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran IPA yang telah tercantum dalam kurikulum yang diperoleh dari hasil proses belajar. Menurut Muhammad Irham, dkk. (2013: 116), belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya

interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Sementara Syah (2013: 90) menjelaskan bahwa definisi belajar dapat ditinjau dari sudut pandang yang berbeda-beda yaitu: 1) Kuantitatif, (ditinjau dari sudut jumlah, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa; 2) Institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar, semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor; 3) Kualitatif (tinjauan mutu) ialah arti-arti memperoleh pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.

Kemampuan guru sangat diperlukan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2015: 10) pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal maka diperlukan strategi pembelajaran dalam penyampaiannya. Menurut Khanifatul (2013: 15) strategi pembelajaran sebagai suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus menjalankan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga siswa yang masih memiliki hasil belajar yang rendah akan termotivasi dengan strategi pembelajaran dalam setiap penyampaian materi yang dilaksanakan oleh guru (Harahap & Harahap, 2022). Menurut Asep Jihad (2013: 24) strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Pokok bahasan pada penelitian ini dibatasi pada materi Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansia yang ada pada mata pelajaran IPA. Pada pokok bahasan Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansia di kelas VB SDIT Insantama Bogor masih banyak siswa

yang hasil belajarnya di bawah KKM. Jumlah siswa ada 31 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 18 perempuan. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh hanya 52,58 dan hanya 16,13% siswa yang mencapai KKM 75 atau sebanyak 5 siswa dari 31 siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan, yang nilainya sesuai atau di atas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Peneliti menjadikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif model (*Student Teams Achievement Divisions*) STAD sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA Pokok Bahasan Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansi siswa kelas VB SDIT Insantama Bogor (Harahap & Kahpi, 2021). Menurut Slavin dalam Rusman (2012: 214), model pembelajaran STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Dalam model STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan masing-masing empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras. Selama pemberian materi, siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompoknya bisa menguasai materi. Kemudian semua siswa menerima kuis secara perorangan dengan materi yang sudah dibahas di dalam kelompok tadi (Hasibuan et al., 2022). Namun mereka tidak boleh saling membantu lagi satu sama lainnya. Nilai hasil kuis tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh dari sebelumnya (Harahap, 2019).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD terhadap hasil belajar pada pelajaran IPA dengan pokok bahasan Organ-organ Pecernaan Pada Hewan Ruminansia bagi siswa kelas VB SDIT Insantama Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan media pembelajaran. Rayanda Asyhar (2012: 8) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Selanjutnya menurut Hasnida (2015: 35), media pembelajaran harus memenuhi dua unsur penting, yang terdiri atas: 1. Unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*), yaitu sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan. 2. Unsur pesan yang dibawanya (*message/software*), yaitu informasi atau materi atau bahan ajar dalam

tema atau topik pembelajaran tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari oleh anak.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA yang pernah dilakukan oleh Marheni, dkk (2020), dengan hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa, yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Agustina, (2015), yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model Stad dan Nht dengan hasil bahwa penggunaan model STAD dan NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa (Harahap, 2018).

Subyek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa Kelas VB SDIT Insantama Bogor dengan jumlah 31 siswa (Laki-laki = 13, Perempuan = 18) Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertempat di SDIT Insantama, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 s.d. 5 Oktober 2021, tahun pelajaran 2021/2022. Prasiklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 jam ke 1-2, siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 September 2021 jam ke 1-2, dan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 jam ke 1-2.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Aliem Bahri (2012: 8) PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Menurut Suyadi (2012: 18) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu (Hayaturreaiyan & Harahap, 2022). Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. Mengenai siklus dalam PTK Sukardi (2012: 212) menyampaikan bahwa PTK dalam pelaksanaannya terbagi dalam beberapa pembagian waktu atau siklus.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan terlebih dahulu dilakukan prasiklus di mana pada setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi* (Harahap & Wahyuni, 2021).

Setelah melaksanakan studi awal dalam bentuk prasiklus, peneliti melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan siklus pertama dan siklus kedua. Untuk di prasiklus, pada tahap perencanaan ini peneliti memberikan penjelasan tentang tindakan yang akan dilaksanakan/alternatif perbaikan mencakup kinerja guru dan siswa yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Pada tahap pelaksanaan prasiklus, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan PTK dengan langkah-langkah pembelajaran yang diuraikan secara jelas dan rinci yang dilakukan dalam bentuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di kegiatan awal guru mengajak semua siswa berdoa, melakukan presensi siswa, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Di kegiatan inti, guru menyiapkan dan menyampaikan pokok bahasan, mendiskusikan materi pelajaran dan membimbing peserta didik serta memberikan tes individu. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan pokok bahasan yang dipelajari, memberikan tugas di rumah, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta mengajak berdoa.

Untuk di siklus 1, pada tahap perencanaan diberikan penjelasan tentang tindakan yang akan dilaksanakan/alternatif perbaikan mencakup kinerja guru dan siswa yaitu dengan mempersiapkan perangkat skenario penelitian perbaikan pembelajaran yang diperlukan yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan beberapa instrumen pendukung seperti tes serta observasi.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan PTK dengan langkah-langkah pembelajaran yang diuraikan secara jelas dan rinci yang dilakukan dalam bentuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VB SDIT Insantama Bogor ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa mengenai bagaimana hasil belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPA tentang Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansia. Di kegiatan awal. Guru mengajak semua siswa berdoa,

melakukan presensi siswa, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Di kegiatan inti untuk persiapan guru menyiapkan pokok bahasan dan lembar diskusi, membagi siswa berdasarkan kelompok secara heterogen beranggotakan 4-5 orang. Untuk proses pembelajaran guru menyajikan pokok bahasan Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansia lewat power point serta meminta siswa mencatat sebanyak mungkin penjelasan yang ada di power point di buku tulis masing-masing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu (Muhammadiyah & Selatan, 2019). Untuk diskusi kelompok, tidak seorang pun siswa selesai belajar sebelum semua anggota kelompok menguasai pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan lembar diskusi kelompok, dan mengawasi siswa berdiskusi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tes individu, menghitung skor individu, mengumumkan hasil, dan memberikan apresiasi. Untuk skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Guru memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil dan memberi dorongan pada kelompok yang belum berhasil. Di kegiatan penutup, guru menyimpulkan pokok bahasan yang dipelajari, memberikan tugas di rumah, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta mengajak berdoa.

Untuk di siklus 2, pada tahap perencanaan diberikan penjelasan tentang tindakan yang akan dilaksanakan/alternatif perbaikan mencakup kinerja guru dan siswa yaitu memberikan semangat dan dorongan untuk belajar secara berkelompok lebih aktif lagi, lebih intensif memberikan bimbingan pada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok, memberikan penghargaan, dan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif Model STAD yang lebih mudah dipahami siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus 2, pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di kegiatan awal. Guru mengajak semua siswa berdoa, melakukan presensi siswa, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Di kegiatan inti untuk persiapan guru menyiapkan pokok bahasan dan lembar diskusi, membagi siswa berdasarkan kelompok secara heterogen beranggotakan 4-5 orang. Untuk proses pembelajaran guru menyajikan pokok bahasan Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansia lewat pemutaran video serta meminta siswa mencatat sebanyak

mungkin penjelasan yang ada di power point di buku tulis masing-masing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu. Untuk diskusi kelompok, tidak seorang pun siswa selesai belajar sebelum semua anggota kelompok menguasai pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan lembar diskusi kelompok, dan mengawasi siswa berdiskusi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tes individu, menghitung skor individu, mengumumkan hasil, dan memberikan apresiasi. Untuk skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Guru memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil dan memberi dorongan pada kelompok yang belum berhasil. Di kegiatan penutup, guru menyimpulkan pokok bahasan yang dipelajari.

Tahap refleksi siklus 2 dilakukan setelah selesai pembelajaran. Refleksi dilakukan mengenai proses untuk menemukan kekuatan, kelemahan, masalah, dan hambatan yang dijumpai, dan dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui tes yang dipergunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD, dan diskusi antara guru dengan supervisor untuk refleksi hasil siklus penelitian tindakan kelas. Untuk alat pengumpulan data PTKnya yaitu tes dengan menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPA, dan diskusi dengan menggunakan lembar hasil pengamatan.

Oleh karena itu, analisis data PTK ini dilakukan melalui refleksi pada setiap tahapan siklus tindakan. Dengan melakukan refleksi, guru sebagai peneliti memiliki wawasan yang sifatnya mendalam dan otentik yang sangat membantu dalam menafsirkan atau pemaknaan hasilnya.

Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik. Pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dilakukan analisis data terhadap ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM yang telah ditetapkan. Untuk keabsahan (validasi data) hasil penelitian, dalam tiap siklus disusun perangkat pembelajaran berupa RPP, butir soal, kriteria penilaian, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansia dari pelaksanaan tindakan kelas pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata 52,58, dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 85. Sementara pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 69,03, dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata 85,97, dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100. Untuk ketuntasan hasil belajar pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Pokok Bahasan : Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansia

KKM : 75

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
			Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Prasiklus	31	5	16,13	26	83,87
2	Siklus 1	31	14	45,16	17	54,84
3	Siklus 2	31	29	93,55	2	6,45

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar belajar di prasiklus adalah 16,13% dan di siklus pertama ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 45,16%. Selanjutnya ketuntasan hasil belajar siswa terhadap KKM sebesar 75 pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 93,55%.

Siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan siklus 1 dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan beberapa instrumen pendukung seperti tes dan observasi.

Saat pelaksanaan siklus 1 diketahui bahwa pada awalnya pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi Pembelajaran

Kooperatif Model STAD yang dilaksanakan dengan cara pembelajaran secara kelompok dan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif model STAD masih rendah. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut antara lain memberikan motivasi dan dorongan pada siswa agar aktif bekerja dalam kelompok dan memberikan bimbingan secara langsung pada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok.

Dari pengamatan siklus 1 terutama di akhir pembelajaran dapat disimpulkan siswa mulai memahami pola strategi pembelajaran kooperatif model STAD, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif model STAD sudah dapat dilakukan siswa dengan baik, dan kondisi pembelajaran sudah mulai kondusif dengan meningkatnya aktivitas siswa. Untuk hasil belajar siswa, nilai rata-rata dalam proses pembelajaran selama siklus pertama menunjukkan peningkatan 69,03 dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa terhadap KKM sebesar 75 yang masih rendah yaitu sebesar 45,16%.

Dari refleksi siklus 1 dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan yang terjadi yaitu suasana pembelajaran belum mengarah pada pendekatan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan dilihat dari keaktifan siswa dalam belajar kelompok yang masih rendah, serta hasil belajar yang menunjukkan rata-rata sebesar 69,03 dan tingkat ketercapaian ketuntasan sebesar 45,16%. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan yaitu lebih intensif yaitu membimbing siswa untuk belajar baik secara individu maupun membimbing siswa secara berkelompok dan mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Perencanaan siklus 2 dilakukan dengan memberikan semangat dan dorongan untuk belajar secara berkelompok lebih aktif lagi, lebih intensif memberikan bimbingan pada siswa baik secara individu maupun berkelompok, memberikan penghargaan, membuat perangkat pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif model STAD yang lebih mudah dipahami siswa, dan mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Saat pelaksanaan siklus 2 diketahui bahwa siswa sudah merasa termotivasi untuk mengikuti strategi pembelajaran kooperatif model STAD serta untuk bertanya serta menanggapi

pertanyaan yang diberikan guru ataupun pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa lainnya sehingga suasana pelaksanaan pembelajaran sudah mengarah kepada strategi pembelajaran kooperatif model STAD. Tugas yang diberikan guru kepada siswa mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan baik melalui tanya jawab maupun diskusi. Mereka kelihatan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sudah tercipta.

Dari pengamatan siklus 2 nilai rata-rata dalam proses pembelajaran selama siklus 2 menunjukkan peningkatan sebesar 85,97. Ketuntasan hasil belajar siswa terhadap KKM sebesar 75 pada siklus ketiga mengalami peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 93,55%.

Dari refleksi siklus 2 dapat diketahui keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 yaitu meningkatnya rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model STAD sebesar 85,97 dan tuntas secara klasikal, serta diikuti pula dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa terhadap KKM 75 yang telah ditetapkan guru menjadi 93,55%. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan memahami tugas yang diberikan guru. Siswa sudah mulai mampu berpartisipasi dalam kelompok dan tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan dan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD di kelas VB SDIT Insantama pokok bahasan Organ-organ Pencernaan Pada Hewan Ruminansia pada pelajaran IPA didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran kooperatif model STAD.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata yang pada siklus 1 hanya rata-rata 69,03% menjadi 85,97% pada siklus kedua dan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa berupa tingkat ketercapaian KKM 75 yang pada siklus 1 hanya 45,16% menjadi 93,55% pada siklus kedua.

Saran tindak lanjutnya yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan strategi pembelajaran kooperatif model STAD sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan baik untuk mata pelajaran pengetahuan alam maupun pelajaran lainnya.

#### REFERENSI

- Agustina, R. L. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV menggunakan model STAD dan NHT. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(3), 177106.
- Ahmadi, I.K. dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Bahri, A. (2012). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan , PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan. 07(1), 49–60.
- Harahap, A., & Wahyuni, H. (2021). Studi Islam Dalam Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(1), 47–63. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3733>
- Hasibuan, S. E., Harahap, A., Hrp, M. F., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Padangsidempuan, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil.....Sulhan Efendi Hasibuan, dkk. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97.
- Hardini, I. dan Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media.
- Hasnida. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Irham, M. & Novan, A. (2013). *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Jihad, A. & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 351-361.
- Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd . Latip Kahpi Nasution*. 4(2), 165–177.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyadi, H.M. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional – Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 19–31.
- Tim-FKIP UT. (2017). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) – PGSD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.